

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat tak hanya dari perusahaan besar saja tapi perusahaan kecil pun bisa lebih maju lagi hingga menjadi perusahaan besar. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menarik investor dalam penanaman saham. Laporan ini juga bermanfaat dan bisa juga digunakan bagi pihak luar perusahaan seperti investor maupun kreditor. Agar laporan keuangan tidak mengandung unsur kesalahan, maka diperlukan proses pengecekan informasi dengan menggunakan jasa auditor. Jasa audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan (Halim, 2015:20).

Hasil audit yang dibuat oleh auditor digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk menghasilkan informasi yang baik dan berkualitas, oleh karena itu diperlukan kualitas audit yang baik serta auditor yang independen. Auditor independen harus memiliki sikap yang independent dalam pengumpulan informasi, karena informasi tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait opini auditor (Halim, 2015:75). Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Independensi dari seorang auditor adalah hal yang sangat penting, karena seorang auditor harus memiliki sifat yang netral dan tidak memihak pihak manapun. Independensi adalah kejujuran yang dimiliki seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif (Agoes, 2016). Bukan hanya independensi saja yang harus dimiliki seorang auditor tetapi auditor juga harus memiliki pengetahuan luas yang

berkaitan dengan audit dan memiliki pemahaman tentang kode etik profesi auditor serta memiliki pemahaman dalam standar auditing.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Watkins et al, 2004). Hal yang menjadi pertimbangan dalam kualitas audit dapat dilihat dari Audit Tenure, Audit Fee, dan Rotasi Auditor.

Salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit adalah Audit Fee. Audit fee menurut Mulyadi (2009:63) merupakan fee yang diterima akuntan public setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa audit fee. Dalam penelitiannya Hoitash et al dalam Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada Tindakan yang mengesampingkan profesionalisme dan akan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk penentuan audit fee perlu disepakati oleh klien dengan auditor supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak kredibilitas akuntan public maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit tenure adalah masa perikatan hubungan audit dengan klien yang dilakukan dalam waktu lama yang membuat kedekatan yang berlebihan sehingga mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor menurun. Tenure yang singkat saat auditor mendapatkan klien yang baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal dan memahami klien beserta bisnis kliennya (Hamid, 2003). Hubungan yang singkat juga bisa menyebabkan dampak untuk seorang auditor dalam mendapatkan bukti-bukti yang terbatas, karena hal ini bisa menyebabkan adanya potensi salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Penerapan aturan dari pemerintah tentang rotasi wajib dilandasi dengan alasan teoritis bahwa penerapan teoritis rotasi wajib untuk auditor maupun kantor akuntan publik dan diharapkan untuk meningkatkan independensi auditor. Myers (2004) mengungkapkan dengan

adanya rotasi auditor dalam mengaudit untuk mencegah hubungan antara auditor dan klien, sehingga tidak memiliki hubungan yang berlebihan dan tidak terjadi eskalasi komitmen auditor terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Di Indonesia, ketentuan audit tenure juga telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.423/KMK.06/2002 dan telah diperbaharui Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 dimana peraturan ini menyatakan bahwa pemberi jasa untuk KAP 5 tahun berturut-turut dan untuk Akuntan Publik 3 tahun berturut-turut.

Penelitian ini berfokus pada kualitas audit perusahaan food and beverage. Penelitian ini mengacu dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ninik Adriani tahun 2017 yang berjudul pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun, sampel serta pengurangan variabel yaitu reputasi auditor. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenur, audit fee, dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Perusahaan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Rotasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh:

1. Audit tenure terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

2. Audit Fee terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.
3. Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Sub Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari materi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di STIE Malangkecewara Malang dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas audit.

- 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pembaca dapat memahami bagaimana audit tenure (lama hubungan kerja auditor dengan klien), audit fee (honorarium audit) dan rotasi auditor memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

- 3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengungkapan opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor.